

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TARI BALANSE MADAM
MELALUI METODE SAS UNTUK ANAK TUNARUNGU**

(Single Subject Research Kelas II SMP di SLB Bundo Kanduang Padang)

Oleh:

Yuli Afmi Ropitasari

Abstrack: *This study aims to test the effectiveness of the use of SAS methods in studying dancing skills for children of dance of balanse madam in SLB Bundo Kanduang Padang. This research was using Single Subject Research approach wit AB design. Subjects were a deaf children in class II SMPLB. To measure the research variables, the percentage of the techniques applied. Based on the results of data analysis, it was found that the use of SAS method effective to improve dancing skills of balanse madam in class II SMP SLB Bundo Kanduang Padang.*

Kata-kata kunci: Metode SAS; Menari; Tari Balanse Madam; Tunarungu

Pendahuluan

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai hambatan dengan pendengaran dan masalah bicaranya. Mereka mempunyai kemampuan yang sama dengan anak normal. Dalam hal lainnya seperti kondisi fisik mereka sama dengan anak normal lainnya. Dan juga dalam segi minat dan bakat mereka juga sama seperti anak normal lainnya yang mempunyai ketertarikan dan kemampuan terhadap sesuatu. Contohnya dalam olahraga, akademik, seni ataupun kegiatan keterampilan. Kemampuan anak tuna rungu dalam bidang selain akademik sangat berguna bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak tunarungu. Kegiatan- kegiatan tersebut membuat anak tuna rungu mempunyai rasa percaya

diri ketika berada di lingkungan. Dan juga kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengasah dan meningkatkan bakat anak.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan bakat anak tunarungu adalah melalui tari. Menari bukan hanya soal keindahan gerak dalam alunan musik, tetapi juga pendidikan, stimulasi ekspresi dan kreasi. Tari dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa memandang usia, kondisi fisik, maupun mental seorang anak. Anak-anak berkebutuhan khususpun dapat mengasah kemampuan intra dan interpersonalnya melalui menari. Karena itu, tari sebaiknya diajarkan sedari kecil. Mulai taman kanak-kanak, anak-anak sudah dapat diajari tari pendidikan. Melalui tarian, anak-anak diajak untuk berkreasi, berkoordinasi dengan teman-temannya dan belajar bercerita melalui menari. melalui tari pendidikan, anak-anak dapat belajar sambil bermain.

Pendidikan tari untuk anak tunarungu dapat menimbulkan kepercayaan diri, serta mengasah kemampuan anak tunarungu. Apalagi pendidikan tari juga termasuk dalam kurikulum. Menurut Setiawati (20:2008) tari adalah “ salah satu cabang seni, sebagai media yang digunakan adalah tubuh. Sehingga dalam prosesnya anak tunarungu lebih banyak menggunakan gerakan dari tubuhnya. Dalam studi pendahuluan yang telah saya lakukan di SLB Bundo Kanduang Padang, saya mendapati siswa X mengalami kesulitan dalam menari. Kemudian saya bertanya kepada anak apakah dia menyukai tari, dan anak menjawab ia. Lalu saya menyuruh anak untuk menunjukkan gerakan yang dikuasainya dan anak menunjukkan gerakan tersebut. Dari gerakan yang di perlihatkan oleh anak, terlihat anak kesulitan mengingat gerakan selanjutnya, dan anak sering menukar gerakannya. Saat itu anak memperlihatkan gerakan tari balanse madam.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan efektifitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam. Menurut pendapat Abdurrahman dan Iyus Ruslana (1979:100) metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis). Metode ini ialah sebuah metode yang lebih memperhatikan “*inner working of dance*” di mana cara penerapannya pertamanya guru memberikan struktur tarian secara utuh dan murid menirukannya, kemudian diulang kembali dan baru diberikan secara unsuriah. Unsur-unsur gerak yang terdapat dalam setiap anggota tubuh dimulai dari bagian kepala, leher, bahu, tangan, lengan dan jari, badan serta kaki, diberikan atau diajarkan satu persatu (terperinci), kemudian setelah setiap unsur itu diajarkan, barulah digabung menjadi satu bentuk tarian (disentesakan).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B, menurut Sunanto (2005:59) (A) merupakan kemampuan awal atau *baseline* pertama, dan B adalah fase *intervensi*. Sunanto (2005:2) menyatakan penelitian *single subject research* (SSR) digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dala penelitian ini yang menjadi subject adalah anak tunarungu X kelas II SMP di SLB Bundo Kandung Padang.

Pencatatan hasil dari data penelitian menggunakan persentase. Dimana pada saat melakukan tes gerakan tari balanse madam, kemampuan anak di catat dengan mencontreng pada kemampuan yang di peroleh anak. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpulan data yaitu format pengumpulan data pada kondisi *Baseline* dan *Intervensi*.

1. Analisis data dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat perubahan. Analisis yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan panjang kondisi
 - b. Menentukan estimasi kecenderungan arah
 - c. Tingkat stabilitas
 - d. Menentukan kecenderungan jarak data
 - e. Rentang
 - f. Menentukan level perubahan
2. Analisis antar kondisi

Juang (2006:72) mengatakan memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat.

Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B

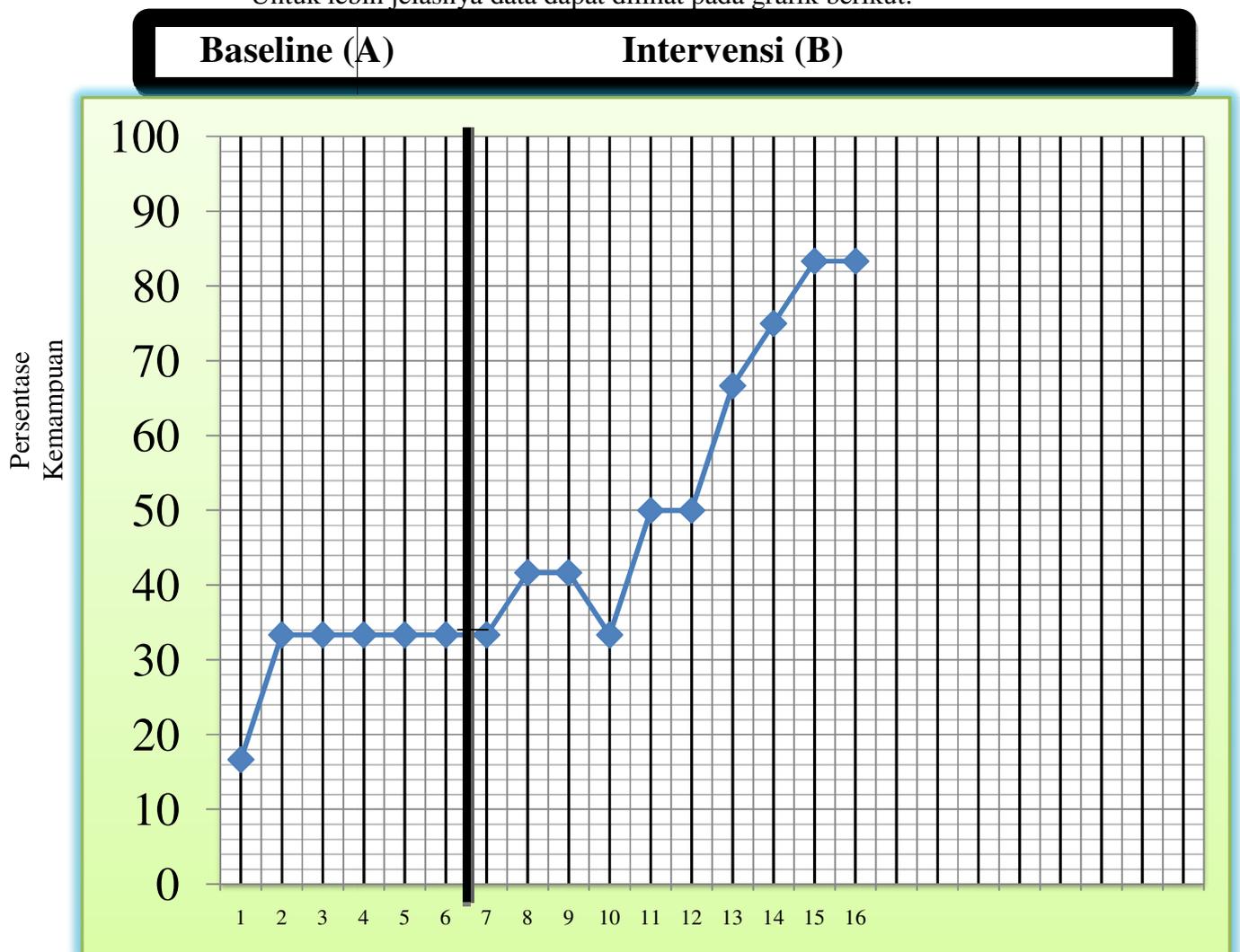
Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan yaitu dari tanggal 23 April 2014 sampai 24 Mei 2014. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu untuk mengetahui keberhasilan menari tari balanse madam, selanjutnya kondisi *intervensi* dengan menggunakan metode SAS untuk mengetahui keberhasilan meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam.

Kondisi *baseline* (A) merupakan tingkat awal menari tari balanse madam yang dilakukan sebanyak 6 kali pengamatan. Persentasenya adalah 16,66% pada pengamatan pertama, 33,33% pengamatan kedua, 33,33% pengamatan ketiga, 33,33% pengamatan keempat, 33,33% pengamatan ke lima, 33,33% untuk pengamatan ke enam.

Pada kondisi intervensi anak diajarkan menari tari balanse madam menggunakan metode SAS kemudian anak menari tari balanse madam berdasarkan intruksi yang ada. intervensi diberikan selama 10 hari pengamatan dengan hasil persentasenya yaitu 33,33% pada pengamatan ketujuh, 41,66% pengamatan kedelapan, 41,66% pengamatan kesembilan, 33,33% pengamatan kesepuluh, 50% pengamatan kesebelas, 50% pengamatan keduabelas, 66,66% pengamatan ketigabelas, 75% pengamatan keempatbelas, dan 83,33% pada pengamatan kelimabelas dan keenambelas.

Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Perbandingan data dari *baseline* (A1) dengan data intervensi (B) dan data *baseline* setelah intervensi dihentikan (A2) Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase tingkat menari tari balanse madam pada anak pada kondisi *baseline* (A) paling tinggi yaitu 33,33%, ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan menari tari balanse madam masih rendah. Selanjutnya pada kondisi intervensi persentase tingkat kemampuan menari tari balanse madam anak pada 83,33%. Ini membuktikan bahwa kemampuan menari tari balanse madam anak mampu memenuhi semua indikator yang ada.

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A) 6, pada kondisi intervensi (B) 10. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) sedikit meningkat (+), pada kondisi intervensi estimasi kecenderungan arah meningkat terjal (+). Kecendrungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) Tidak stabil 0%, kondisi intervensi (B) Tidak stabil 20%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A) meningkat, kondisi intervensi data yang diperoleh meningkat. Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A) 16,66% - 33,33%, pada kondisi intervensi 33,33% - 83,33%. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A) $33,33\% - 16,66\% = 16,67\%$, pada kondisi *intervensi* $83,33\% - 33,33\% = 50\%$. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A	B
Panjang kondisi	6	20
Estimasi Kecenderungan Arah		
Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (0%)	Tidak stabil (20%)
Estimasi Kecenderungan Arah		
Rentang data	16,66% - 33,33%	33,33% - 83,33%
Level Perubahan	33,33 % - 16,66%= 16,67% (+)	83,33% - 33,33%= 50 % (+)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada *baseline* (A) arah datanya mendatar, pada kondisi intervensi(B) yakni data terus meningkat. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Perbandingan kondisi	A1 : B : A2
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan arah	Variabel ke variabel (+)
4. Level Perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi A	$33,33\% - 16,66\% = 16,67\% (+)$
b. Level perubahan pada kondisi B	$83,33\% - 33,33\% = 50\% (+)$
5. Persentase Overlap	
a. Kondisi A	0%
b. Kondisi B	2%

Berdasarkan hasil analisis data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Telah terbukti bahwa metode SAS Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Balanse Madam Untuk Anak Tunarungu Kelas II SMP d SLB Bundo Kandung Padang.

Pembahasan

Tari adalah sebuah gerak yang terstruktur dan mengandung pesan dan nilai budaya di dalamnya. Soedarsono (dalam Setiawati 2008:19) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkap melalui gerak ritmis yang indah. Sedangkan Setiawati (20:2008) tari adalah “ salah satu cabang seni, sebagai media yang digunakan adalah tubuh”. Tari bukan sekedar hiburan atau tontonan. Tetapi, tari juga berfungsi sebagai sarana upacara ibadah, identitas sebuah daerah, serta juga menjadi sarana pendidikan. Dalam pendidikan, tari sudah termasuk kedalam kurikulum di pelajaran Seni Budaya. Dimana setiap siswa di dorong untuk mengenal tari daerah dan bisa mempraktekan gerakan tari daerah. Di SLB pelajaran tari juga termasuk kedalam kurikulum pelajaran Seni Budaya. Setiap sekolah melaksanakan pembelajaran tari sesuai dengan ketentuan sekolah masing- masing. Setiap anak di ajarkan sebuah tari dan anak di ajak unuk mempraktekan tari yang telah di ajarkan. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kesulitan dalam pendengarannya. Menurut Widjayaa (2012:1) tunarungu adalah istilah yang menunjukan pada kondisi ketidak fungsian organ pendengaran atau telinga seseorang. Kondisi ini menyebabkan orang tersebut mengalami hambatan atau keterbatasan dalam merespons bunyi- bunyi yang di sekitarnya. Ketidak fungsian organ inilah mengakibatkan anak tunarungu kesulitan dalam menari. Hal ini di karenakan dalam menari menggunakan media musik di dalamnya. Metode SAS adalah metode yang diperuntukan untuk anak yang mengalami kesulitan dalam menari. Menurut pendapat Abdurrahman dan Iyus Rusliana (1979:100) metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis). Metode ini ialah sebuah metode yang lebih memperhatikan “*inner working of dance*” di mana cara penerapannya pertama-tama guru memberikan struktur tarian secara utuh dan murid menirukannya, kemudian diulang kembali dan baru diberikan secara unsuriah. Metode ini di sesuaikan dengan kondisi

anak tunarungu, dimana pemberian pembelajaran tari di lakukan dengan cara gerakan tari di pecah menjadi gerakan tangan, dan kaki. Sehingga anak belajar tari dengan gerakan yang paling mudah sampai yang paling susah dengan hitungan.

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil analisis data, menerangkan bahwa persentase kemampuan anak dalam menari tari balanse madam menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS. Hal ini terbukti dalam grafik 1 tentang perbandingan hasil analisis data, dimana pada kondisi A anak memperoleh data berkisar 16,66% - 33,33% dan masih tergolong rendah. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS dan anak mendapatkan hasil memuaskan yaitu mencapai 83,33% . Dan untuk mengetahui metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam. Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada pada kondisi baseline (A), kecenderungan arah kemampuan menari tari balanse madam X cenderung menigkat namun masih negatif (-) dan kecenderungan stabilitas kemampuan menari tari balanse madam X tidak stabil, Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arah kemampuan menari tari balanse madam X mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas menari tari balanse madam X masih tidak stabil namun memperlihatkan peningkatan. Setelah intervensi dihentikan, kecenderungan stabilitas telah stabil. Kemudian level perubahan yang terjadi antar kondisi sebelum diberikan perlakuan (A) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) menunjukkan nilai yang positif, dan *overlape* data antar kondisi menunjukkan tidak adanya data yang *overlape*. Disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam untuk anak tunarungu.

Penjelasan diatas merupakan bukti bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam anak tunarungu d kelas II SMP di SLB Bundo Kandung Padang.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Bundo Kandung Padang, dan penjelasan pada BAB IV dimana tujuan untuk menguji keefektifan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *baseline* sebelum intervensi (A) sebanyak enam kali pengamatan dan terlihat bahwa kemampuan menari tari balanse madam X masih rendah .Sedangkan pada kondisi intervensi (B) setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS sebanyak 10 kali pengamatan, maka terlihat bahwa kemampuan menari tari balanse madam X meningkat secara signifikan.

Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada pada kondisi *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan menari tari balanse madam X cenderung meningkat namun masih negatif (-) dan kecenderungan stabilitas kemampuan kemampuan menari tari balanse madam X tidak stabil, Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arah kemampuan menari tari balanse madam X mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas kemampuan menari tari balanse madam X masih tidak stabil namun memperlihatkan peningkatan. Setelah intervensi dihentikan, kecenderungan stabilitas telah stabil. Kemudian level perubahan yang terjadi antar kondisi sebelum diberikan perlakuan (A) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) menunjukkan nilai yang positif, dan *overlape* data antar kondisi menunjukkan tidak adanya data yang *overlape*.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan menari tari balanse madam X kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode SAS dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam untuk anak tunarungu di SLB Bundo Kandung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan anak- anak pada umumnya mengerti dengan metode SAS yang di berikan peneliti dalam melatih anak menari tari balanse madam. Serta metode ini cocok dengan anak dan sesuai dengan kondisi anak. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang tari yang digunakan untuk meningkatkan bakat anak tunarungu.
2. Bagi pendidik, dapat disajikan sebagai pengajaran yang menyenangkan, unik serta menarik untuk anak, sehingga dapat mengasah potensi anak dalam bakatnya. Khususnya dalam seni tari.
3. Bagi anak, diharapkan setelah diberikan pelajaran seni tari , maka bakatnya hendaknya lebih bagus dan bisa tersalurkan secara optimal.
4. Bagi mahasiswa, sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan tari bagi anak tunarungu.

Daftar Rujukan

Abdurrahman, Rosjid. (1979). *Pendidikan Seni Tari III*. Jakarta : Cv Angkasa

Indrayuda. (2007). *Tari Balanse Madam*. Padang : UNP Press

Juang, Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba

Setiawati, Rahmida (2008). *Seni Tari*. Jakarta : Depdikbud

Widjaya, Ardhi. (2008). *Memahami Anak Tunarungu*. Yogyakarta : Familia

Hanyeuli.wordpress.com/2013/02/20/peran-fungsi-tari/